

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Amelia Indriani Puspitasari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ameliaindriani851@gmail.com

Virda Susanti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ananda Mitsa Ghalizha Laksmanta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Cherli Eka Aprillia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: ameliaindriani851@gmail.com

Abstract. *This study aims to compare the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange: PT. Adhi Karya Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, and PT. Waskita Beton Precast Tbk for the 2019-2021 period using liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The data used is qualitative data with descriptive analysis, namely a research method that aims to describe the actual situation by collecting, managing, presenting, and analyzing the various data found and comparing them with existing theories. The results of the study reveal that there are variations or differences in the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange: PT. Adhi Karya Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, and PT. Waskita Beton Precast Tbk for the 2019-2021 period..*

Keywords: *liquidity, activity, solvency, profitability, and financial performance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: PT. Adhi Karya Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT. Waskita Beton Precest Tbk untuk periode 2019-2021 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan merupakan data kualitatif menggunakan analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya melalui cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menganalisis berbagai temuan data dan mengomparasikan dengan teori yang ada. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat variasi atau perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia: PT Adhi Karya Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT. Waskita Beton Precest Tbk periode 2019-2021.

Kata kunci: *likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja keuangan.*

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Perusahaan konstruksi adalah satu dari perusahaan jasa yang bertujuan dalam pembangunan infrastruktur dimana keberadaannya memberikan pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika pada Triwulan ke IV tahun 2020 industri konstruksi menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,96% dan 10,4 % pada triwulan IV tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan, konstruksi menempati posisi keempat sebagai penyumbang terbesar perekonomian Indonesia. Saat memasuki fase era *New Normal* perusahaan konstruksi mulai menunjukkan peningkatan dalam pertumbuhan labanya, diantaranya Adhi Karya Persero Tbk (ADHI), Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA), PP Presisi Tbk (PPRE), dan Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE). Laba bersih kelima perusahaan tersebut mengalami peningkatan di tahun 2021 masing-masing sebesar 265% (YoY) untuk Adhi Karya Persero Tbk (ADHI), 14% (YoY) untuk Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), 93% (YoY) untuk Paramita Bangun Sarana Tbk, 27% (YoY) untuk PP Presisi Tbk (PPRE) dan 38% (YoY) untuk Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Meningkatnya laba perusahaan konstruksi ini diharapkan dapat terus berkembang sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi bagi perekonomian Indonesia.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan keuangannya. Menurut (Siboro et al., 2017) keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada keadaan keuangan yang tersusun di dalam laporan finansial perusahaan. Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk menerbitkan laporan keuangan yang merinci keputusan yang diambil oleh manajemen di masa lalu atau saat ini. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004) laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah laporan berkala yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai kesehatan keuangan organisasi tertentu. Setiap perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan. Menurut (Fakih, 2016) untuk mendorong pelaku usaha meningkatkan efisiensi dan daya saing, perkembangan dunia usaha harus didasarkan pada sistem penilaian kinerja. Calon investor memperhitungkan kinerja keuangan saat memutuskan apakah akan berinvestasi saham. Untuk menjaga agar saham tersebut tetap eksis dan menarik inverstor, perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan

gambaran dari tujuan implementasi perusahaan seperti inisiatif kebijakan program atau inisiatif dalam mencapai tujuan strategisnya (Sanjaya & Rizky, 2018).

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan diperlukan analisis rasio yang digunakan sebagai pengukuran tersebut. Analisis rasio keuangan menurut (Wulandari, 2013) adalah metode penilaian keuangan yang terdiri dari menilai data, menghitung hasil, menguraikannya dan memberikan informasi tentang keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu. Penggunaan analisis rasio ini dapat menjelaskan informasi kepada analis mengenai seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio bermanfaat bagi kepentingan internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan khusus (Timan, 2019). Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar adalah beberapa rasio yang paling sering digunakan dalam analisis rasio. Namun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Saat melakukan analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang harus dibuat: perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal (*time series*) adalah perbandingan perusahaan pada periode saat ini (*present ratio*) dengan periode masa lalu (*ratio bistoris*) dalam suatu perusahaan sedangkan perbandingan eksternal (*Cross section*) merupakan komparasi rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri di periode yang sama (Barus et al., 2017). Dengan melakukan perbandingan rasio perusahaan dengan rasio industri kita akan mengetahui apakah perusahaan tersebut di atas rata-rata (*above average*), rata-rata (*average*) atau dibawah rata-rata (*belom average*).

Berdasarkan penjelasan diatas dan terkait pentingnya analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga penulis akan melakukan penelitian atas kinerja keuangan yang ada di Adhi Karya Tbk (ADHI), Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON), Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), dan Waskita Beton Precest Tbk (WSBP). Penulis menggunakan perusahaan tersebut untuk objek analisis dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu papan utama sektor infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga berdasarkan alasan tersebut penulis ingin mengetahui kinerja keuangan keempat perusahaan tersebut dan melakukan perbandingan, maka berdasarkan penjelasan dan alasan tersebut penulis memilih melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

(Studi Kasus Pada PT. Adhi Karya Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Waskita Beton Precast Tbk, Periode 2019-2021)”

KAJIAN TEORITIS

Mengukur Rasio – rasio Laporan Keuangan

Merujuk pada (Halim, 2021) Analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai prosedur yang digunakan dalam memeriksa, mengevaluasi, dan memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Keadaan dan keuangan perusahaan dapat ditentukan melalui pemeriksaan ini.

Menurut Harahap dalam (Suherti & Fernos, 2019). Analisa Laporan Keuangan merupakan pemecahan item laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan menganalisis hubungan yang penting antara mereka, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Guna mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi keuangan.

Analisis Time Series

Menurut Fahira Alimin (2021) Analisis time series meneliti data dengan membandingkannya melalui data keuangan dari periode sebelumnya (komparasi dengan data historis). Guna memprediksi keadaan keuangan masa depan, peramalan digunakan. Analisis data historis diperlukan dalam analisis data keuangan guna menemukan pola potensial. Kemudian, kita dapat memeriksa apa yang menyebabkan tren numerik ini. Untuk menentukan apakah tren perusahaan berubah lebih cepat daripada tren industri, data historis dari perusahaan juga harus dikomparasikan dengan data historis dari industri.

Perbandingan Cross Section

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016) Analisis *cross section* (hasil komparasi dengan perusahaan atau industri yang sejenis) akan berguna dalam hal mengidentifikasi prestasi perusahaan relatif terhadap industri. Selain itu dan berguna dalam kasus khusus seperti dalam menentukan bonus bagi manajemen atau tata kelola perusahaan. Pada beberapa perusahaan, bonus bagi manajemen perusahaan ditentukan berdasarkan pada keuntungan perusahaan relative terhadap industry

Bentuk-Bentuk Analisis Rasio Laporan Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016) Rasio likuiditas adalah Rasio yang berfungsi untuk mengukur kapabilitas perusahaan menjalankan kewajiban jangka pendeknya.

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2015: 134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dinilai berada pada posisi aman dalam jangka pendek dengan hasil rasio seperti pada standar umum rata-rata industri setidaknya 200% (2:1) atau 2 kali lipat.

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut kasmir (2015:138) Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk menjalankan atau membayar kewajiban utang lancar yang ada tanpa memperhatikan nilai persediaan, yang mana standar perusahaan adalah 1,5 kali atau 150%

2. Rasio Aktivitas

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016) Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai efektivitas penggunaan asset dengan memerhatikan tingkat aktivitas asset.

a) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan rata-rata umur piutang

Menurut kasmir (2008:176) rasio perputaran piutang adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menghitung periode yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam suatu periode tertentu atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Standar industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Semakin besar persentasenya, semakin kecil modal kerja yang dikeluarkan untuk piutang, yang tentunya menguntungkan bagi organisasi.

b) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan rata-rata umur persediaan

Rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur intensitas uang yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dari waktu ke waktu. Rata-rata standar industri biasanya 20 kali. Ketika melebihi 20 kali, ini menunjukkan perputaran persediaan yang lebih baik dan lebih sedikit penyimpanan stok di pihak bisnis.

Jika rasionya tinggi, berarti bisnis beroperasi secara efektif dan persediaannya likuid.

c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini menilai kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap (aktiva tetap) milik perusahaan. Standar industrinya adalah 5 kali. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efisien aset tetap (aktiva tetap) yang digunakan.

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2008) rasio perputaran total aktiva adalah rasio yang menghitung keseluruhan penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (aset) dan menilai perputaran seluruh aktiva (aset) milik perusahaan. Standar industri yang normal untuk rasio ini adalah dua kali, jika kurang dari dua kali hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan belum memanfaatkan secara maksimal asetnya, dan perusahaan diharapkan untuk meningkatkan penjualan atau memotong sebagian dari asetnya yang kurang produktif.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi, M., & Halim, A. (2016, April) Rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka panjangnya

a) Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Total Assets Ratio*)

Menurut Hery (2016:166) rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan dalam menentukan berapa total utang terhadap total aset yang ada. 35% adalah standar industri untuk pengukuran. (Kasmir,2008: 156).

b) Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned*)

Kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan pengeluaran bunga didasarkan pada laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga.

c) Rasio Cakupan Biaya Tetap (*Ratio Fixed Charge Coverage*)

Fixed Charge Coverage adalah rasio untuk menilai ukuran kapabilitas perusahaan untuk menutupi pembiayaan bunga dan sewa.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016). Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2016:198-199), margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih sebagai dari penjualan bersih.

b) Return On Total Assets (ROA)

Menurut Hery (2016:193), hasil pengembangan atas aset (*Return on Total Assets*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan dan menghasilkan laba bersih.

c) Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2016:194), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

5. Standar Industri Rasio

Merujuk pada (Kasmir, 2019) standar rasio disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Standar Industri Rasio

No.	Jenis Rasio Keuangan	Standar Rasio
1	RASIO LIKUIDITAS	
	Rasio Lancar	2 kali
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali
2	RASIO AKTIVITAS	
	Perputaran Piutang	15 kali
	Perputaran Persediaan	20 kali
	Perputaran Aktiva Tetap	5 kali
	Perputaran Total Ativa	2 kali
3	RASIO SOLVABILITAS	
	Rasio Total Utang Total Aset	35%
	<i>Time Interest Earned</i>	10 kali
	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali
4	RASIO PROFITABILITAS	
	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return On Total Assets</i>	30%
	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Analisis deskriptif dimanfaatkan dalam gaya penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas PT Adhi Karya Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT Waskita Beton Precast Tbk. melalui penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif

Populasi dan Sampel

Merujuk pada (Sugiyono, 2018) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas hal – hal atau subjek yang dipilih untuk dipelajari sehingga dapat dibuat generalisasi tentangnya berdasarkan fitur dan atributnya. Perusahaan infrastruktur Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Populasi termasuk sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah sebagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasi penelitian cukup besar dan peneliti tidak dapat mengidentifikasi setiap anggota populasi, karena kurangnya sumber daya (uang, tenaga, dan waktu). PT Adhi Karya Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT Waskita Beton Precast Tbk. sampel untuk penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data sekunder dimanfaatkan dalam penyelidikan ini. Data sekunder adalah informasi yang telah dirilis atau digunakan oleh entitas selain manajer. Data laporan keuangan tahunan dari PT Adhi Karya Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT Waskita Beton Precast Tbk 2019 – 2021 dipilih sebagai sumber data penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk analisis datanya. Untuk keperluan analisis dan penarikan kesimpulan sebagai solusi atas permasalahan yang muncul, analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi dan merinci kalimat (Hadi, 2004). Penelitian ini menyajikan temuan metode rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk

menganalisis dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan PT Adhi Karya Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, dan PT Waskita Beton Precast Tbk. untuk periode 2019 – 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Dalam analisisnya, terdapat dua rasio likuiditas yang digunakan penulis yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), sebagai berikut:

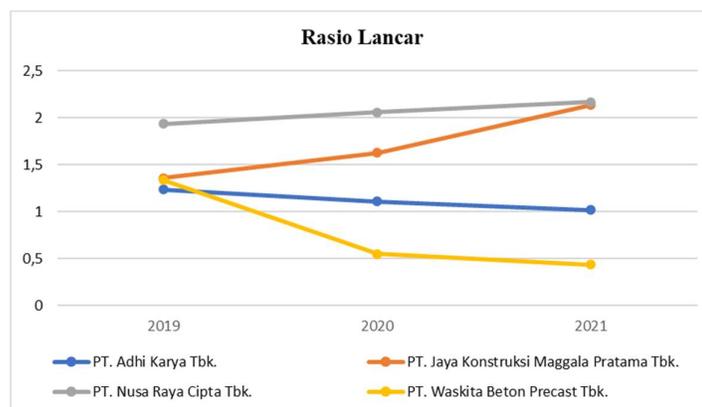
1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berikut ini data rasio lancar dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 2. Hasil perhitungan rasio lancar

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	1,24	1,11	1,02	1,12	2
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	1,36	1,63	2,14	1,71	2
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	1,94	2,06	2,17	2,06	2
PT. Waskita Beton Precast	1,34	0,55	0,44	0,78	2
Rata-rata pertahun	1,47	1,34	1,44		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 1. Grafik rasio lancar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang bagus selama periode 2019 – 2020 adalah **pertama**, PT. Nusa Raya Cipta Tbk. dengan rata-rata rasio lancar sebesar 2,06 kali yaitu diatas standar industri sebesar 2 kali. **Kedua**, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. dengan rata-rata rasio lancar sebesar 1,71 kali yaitu hampir mencapai standarisasi industri sebesar 2 kali, namun pada tahun 2021 perusahaan telah mencapai standar industri sebesar 2,14 kali. Maka kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid atau memiliki kinerja keuangan yang baik, artinya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, dimana kewajiban lancar tersebut dijamin oleh aset lancarnya. **Ketiga**, PT. Adhi Karya Tbk. dengan rata-rata rasio lancar sebesar 1,12 kali yaitu dibawah standar industri 2 kali. **Keempat**, PT. Waskita Beton Precast Tbk. dengan rata-rata rasio lancar sebesar 0,78 kali yaitu jauh dibawah standar industri sebesar 2 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid atau memiliki kinerja keuangan yang buruk yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya, dimana hutang lancar tersebut dijamin oleh aset lancarnya.

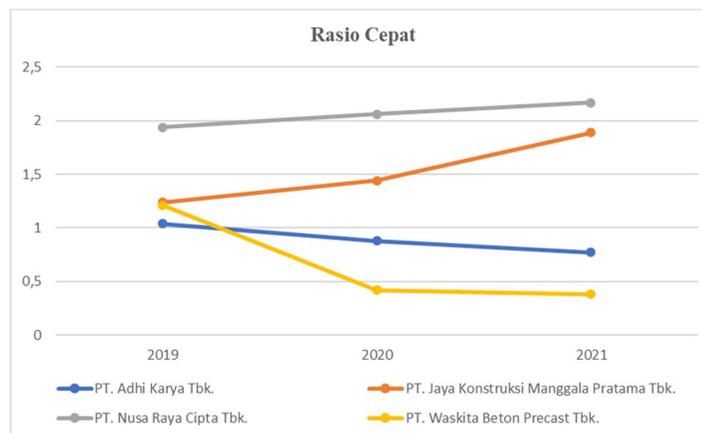
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berikut ini data rasio cepat dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 3. Hasil perhitungan rasio cepat

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	1,04	0,88	0,77	0,89	1,5
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	1,24	1,44	1,89	1,52	1,5
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	1,94	2,06	2,17	2,06	1,5
PT. Waskita Beton Precast	1,21	0,42	0,38	0,67	1,5
Rata-rata pertahun	1,36	1,2	1,3		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 2. Grafik rasio cepat

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui perusahaan yang memiliki rasio cepat yang bagus selama periode 2019 – 2020 adalah **pertama**, PT. Nusa Raya Cipta Tbk. dengan rata-rata rasio cepat sebesar 2,06 kali yaitu diatas standar industri sebesar 1,5 kali. **Kedua**, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. dengan rata-rata rasio cepat sebesar 1,52 kali yaitu telah mencapai standar industri sebesar 1,5 kali. Maka kedua perusahaan tersebut dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun tanpa adanya persediaan pada aset lancarnya yang digunakan sebagai jaminan hutang lancar. **ketiga**, PT. Adhi Karya Tbk. dengan rata-rata rasio cepat sebesar 0,89 kali yaitu dibawah standar industri 1,5 kali. Keempat, PT. Waskita Beton Precast Tbk. dengan rata-rata rasio cepat sebesar 0,67 kali yaitu jauh dibawah standar industri sebesar 1,5 kali. Maka dapat dikatakan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk yang artinya perusahaan dikatakan belum mampu dalam membayar hutang lancarnya tanpa adanya persediaan pada aktiva lancarnya yang digunakan sebagai jaminan hutang lancar.

Analisis Rasio Aktivitas

Menurut M. Hanafi & Halim (2016), rasio ini digunakan untuk melihat sejumlah aset dan kemudian menentukan tingkat aktivitasnya dari aset pada tingkat aktivitas tertentu.

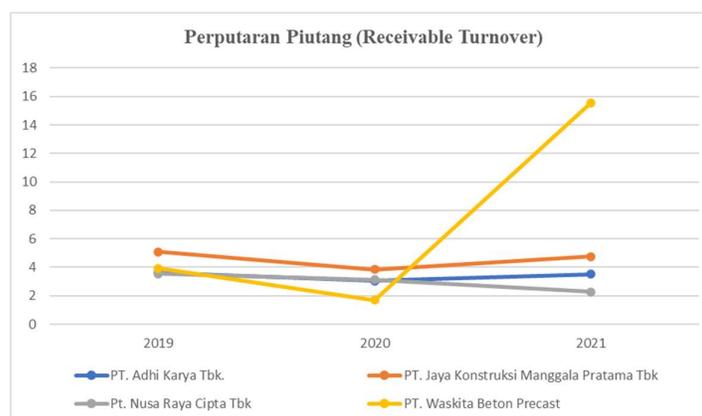
1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berikut ini data perputaran piutang dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 4. hasil perhitungan perputaran piutang

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	3,61	3,04	3,5	3,38	15
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	5,07	3,85	4,76	4,56	15
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	3,53	3,13	2,26	2,97	15
PT. Waskita Beton Precast	3,94	1,7	15,55	7,06	15
Rata-rata pertahun	4,04	2,93	6,52		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 3. Grafik rasio perputaran piutang

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa diantara keempat perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang paling baik adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk. Yang dimana menunjukkan kelonjokkan kenaikan pada tahun 2021 sebesar 15,55 kali yaitu berada di atas standar industri sebesar 15 kali dengan rata-rata perputaran piutang sebesar 7,06 kali memiliki nilai yang paling tinggi hal ini memiliki arti bahwa manajemen perusahaan sudah sangat baik dalam melakukan aktivitas penagihan piutang sehingga piutang tersebut cepat untuk menjadi kas.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berikut ini data perputaran persediaan dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 6. hasil perhitungan perputaran persediaan

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	1,3	1,44	1,31	4,05	20
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	19,36	8,57	10,96	12,96	20
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2.970,16	2,499,90	1.981,13	2.483,73	20
PT. Waskita Beton Precast	1,8	2,35	6,92	3,69	20
Rata-rata pertahun	748,155	628,06	500,08		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 5. Grafik perputaran persediaan

Berdasarkan hasil perbandingan analisis cross section diatas dapat diketahui bahwa apabila menggunakan analisis perbandingan **rata-rata tiap perusahaan** diantara keempat perusahaan yang memiliki perputaran persediaan paling tinggi adalah PT. Nusa Raya Cipta Tbk hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata perputaran persediaan memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 2.483,73 dimana hal ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan telah dilakukan dengan benar, sehingga jumlah uang yang tertahan dipersediaan perusahaan dapat dikurangi, apabila perputaran persediaannya semakin cepat maka akan semakin baik dan dapat dilihat bahwa perusahaan juga berada jauh diatas standar industri yaitu 20 kali. Sedangkan apabila menggunakan analisis perbandingan **rata-rata tiap tahun** dari tahun 2019-2021 yang paling bagus adalah PT. Nusa Raya Cipta Tbk.

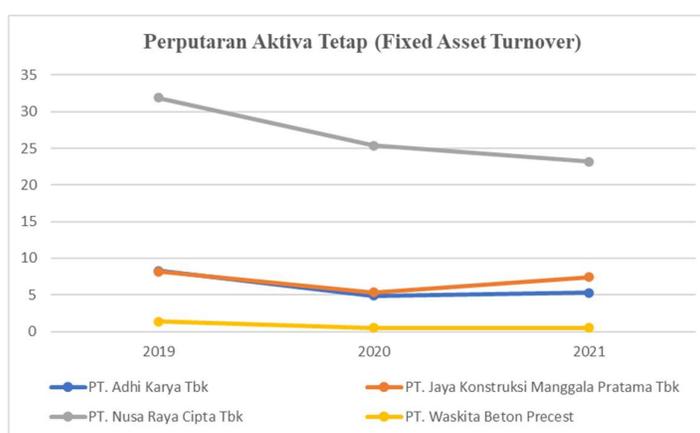
3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Berikut ini data perputaran aktiva tetap dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 8. hasil perhitungan perputaran aktiva tetap

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	8,3	4,9	5,3	6,16	5
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	8,19	5,35	7,4	6,98	5
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	31,93	25,35	23,16	26,81	5
PT. Waskita Beton Precast	1,36	0,49	0,52	0,79	5
Rata-rata pertahun	12,44	9,02	9,09		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 7. Grafik perputaran aktiva tetap

Berdasarkan perbandingan analisis cross section diatas dapat diketahui bahwa apabila menggunakan perbandingan **rata-rata tiap perusahaan** diantara keempat perusahaan tersebut yang memiliki nilai perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*) paling tinggi adalah PT. Nusa Raya Cipta yaitu memiliki rata-rata sebesar 26,81 kali dimana yang memiliki arti bahwa perusahaan mampu melakukan penjualan dari aktiva tetap atau dengan kata lain kinerja perusahaan baik dalam memaksimalkan asset tetap untuk mendapatkan keuntungan meskipun dari tahun ke tahun PT. Nusa Raya Cipta menunjukkan penurunan. Selain itu PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama juga menunjukkan hasil yang baik dimana nilai perputaran aktiva berada diatas standar industri yaitu 5 kali. Sedangkan apabila menggunakan perbandingan **rata-rata tiap tahun** diketahui bahwa mulai dari tahun 2019 hingga 2020 yang memiliki nilai perputaran aktiva tetap paling tinggi juga PT. Nusa Raya Cipta Tbk.

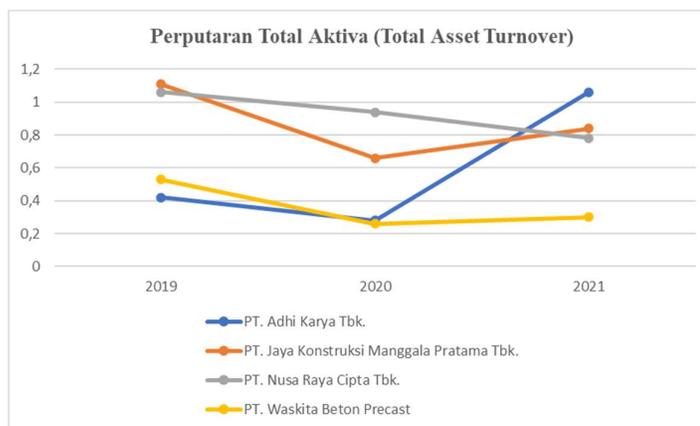
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Berikut ini data perputaran total aktiva dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 9. hasil perhitungan perputaran total aktiva

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	0,42	0,28	0,28	0,33	2
PT. Jaya Konstruksi Mangala Pratama Tbk.	1,11	0,66	0,84	0,87	2
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	1,06	0,94	0,78	0,93	2
PT. Waskita Beton Precast	0,53	0,26	0,2	0,99	2
Rata-rata pertahun	0,78	0,54	0,53		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 8. Grafik perputaran total aktiva

Berdasarkan perbandingan analisis cross section diatas dapat diketahui bahwa apabila menggunakan perbandingan **rata-rata tiap perusahaan** diantara keempat perusahaan yang memiliki nilai perputaran aktiva paling tinggi (posisi pertama) adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk yaitu sebesar 0,99 kali namun secara keseluruhan keempat perusahaan tersebut dikatakan masih belum baik dalam hal perputaran total aktiva dikarenakan masih dibawah standar industri yaitu dua kali. Hal ini dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan total asset untuk mendapatkan keuntungan. Kemudian yang menempati posisi kedua adalah PT. Nusa Raya Cipta Tbk yaitu sebesar 0,93 kali dimana perusahaan ini mengalami penurunan nilai perputaran total aktiva dari tahun 2019 - 2021. Kemudian yang menempati posisi ketiga adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk yaitu 0,87 kali meskipun

perusahaan berada dibawah standar industri perputaran total aktiva dan menurun pada tahun 2020 namun perusahaan mampu meningkatkan nilai perputaran total aktiva pada tahun berikutnya (2021). Dan yang menempati posisi terakhir adalah PT. Adhi Karya Tbk yaitu sebesar 0,33 kali meskipun perusahaan berada diposisi terakhir dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2021 perusahaan mengalami kelonjakkn nilai yang cukup signifikan sehingga pada tahun ini dapat dikatakan perusahaan berupaya untuk memaksimalkan total aktiva nya dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Analisis Rasio Solvabilitas

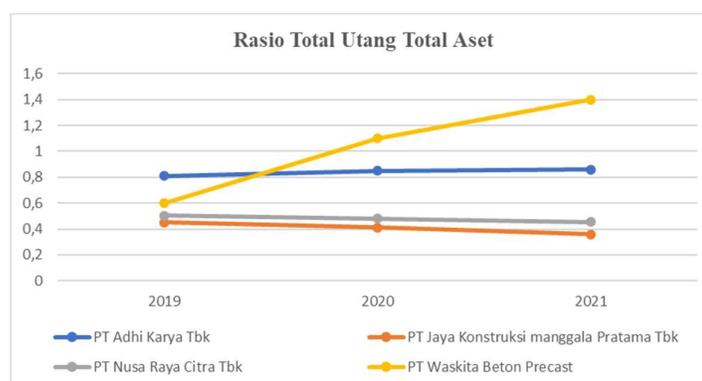
1. Rasio total utang total asset

Berikut ini data rasio total utang total asset dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 10. perhitungan rasio total utang total asset

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	0,81	0,85	0,86	0,84	0,35
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	0,4526	0,4123	0,3606	0,4085	0,35
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	0,5042	0,4809	0,4554	0,4802	0,35
PT. Waskita Beton Precast	0,6	1,1	1,4	1,03	0,35
Rata-rata pertahun	0,5917	0,7108	0,769		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 11. Grafik rasio total utang total asset

Berdasarkan analisis beberapa perusahaan dengan tahun yang sama dapat disimpulkan bahwa PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk mempunyai rasio yang paling bagus yang mana rasio tiap tahun mengalami penurunan, selain itu jika dilihat dari perbandingan rata-rata rasio pertahun dan perbandingan rata-rata perusahaan dalam periode 2019-2021 memiliki rasio yang paling baik. Jadi apabila rasio utang menurun/rendah maka kemungkinan besar kondisi keuangan perusahaan bagus begitu juga sebaliknya apabila rasio utang meningkat/tinggi maka kemungkinan besar kondisi keuangan perusahaan buruk yang mana utang perusahaan lebih besar dari asset yang dimiliki perusahaan.

2. Times Interest Earned (TIE)

Berikut ini data *Times Interest Earned (TIE)* dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 11. Tabel hasil perhitungan *Times Interest Earned (TIE)*

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	71,52	5,09	11,68	29,43	10
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2,98	2,97	2,55	2,83	10
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	42,8	8,99	7,82	19,87	10
PT. Waskita Beton Precast	4,04	4,41	2,15	5,35	10
Rata-rata pertahun	30,34	5,37	6,05		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 10. Grafik *Times Interest Earned (TIE)*

Berdasarkan perbandingan rata-rata rasio tiap tahun pada tahun 2019 dan 2021 bahwa PT Adhi Karya Tbk mempunyai rasio yang paling bagus, sedangkan pada tahun 2020 rasio paling bagus adalah perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk. Jika dianalisis menggunakan perbandingan rata-rata tiap perusahaan yang paling baik adalah perusahaan PT Adhi Karya Tbk. Artinya bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dari utang semakin besar karena bunga lebih rendah dari EBIT. Dan yang paling buruk adalah perusahaan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk yang artinya kemampuan perusahaan rendah dalam membayar bunga dari utang dari perusahaan lainnya.

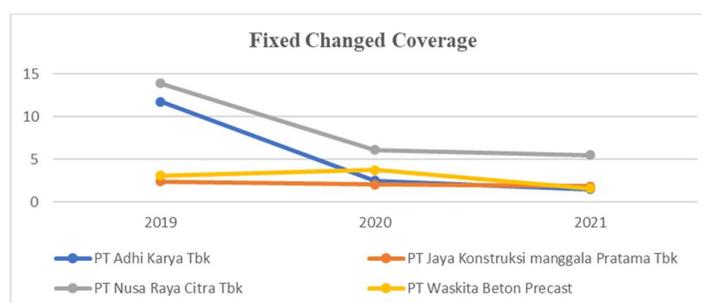
3. *Fixed Changed Coverage*

Berikut ini data *Fixed Changed Coverage* dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 12. hasil perhitungan *Fixed Changed Coverage*

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (Kali)
PT. Adhi Karya Tbk.	11,76	2,53	1,51	5,27	10
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2,4	2,05	1,86	2,1	10
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	13,93	6,14	5,5	8,5	10
PT. Waskita Beton Precast	3,12	3,75	1,6	2,82	10
Rata-rata pertahun	7,8	3,62	2,62		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 11. Grafik *Fixed Changed Coverage*

Berdasarkan analisis perbandingan rata-rata pertahun tiap perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk mempunyai rasio yang paling rendah, sedangkan pada tahun 2021 PT Adhi Karya Tbk adalah paling rendah. Jika dianalisis menggunakan perbandingan rata-rata tiap perusahaan PT Jaya

Konstruksi Manggala Pratama Tbk memiliki rasio paling rendah. Yang artinya kemampuan perusahaan terhadap membayar bunga dan biaya sewa rendah. Dan perusahaan yang memiliki rasio tinggi dari segi rata-rata riap tahun maupun rata-rata antar perusahaan adalah PT Nusa Raya Cipta Tbk yang artinya kemampuan perusahaan terhadap membayar bunga dan biaya sewa tinggi.

Analisis Rasio Profitabilitas

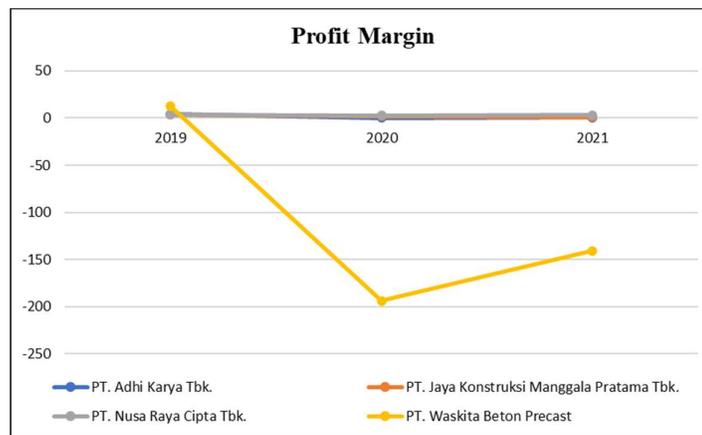
1. Profit Margin

Berikut ini data *Profit Margin* dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 13. hasil perhitungan Profit Margin

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (%)
PT. Adhi Karya Tbk.	4,3	0,2	0,7	1,73	20
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	3,7	1,72	1,07	2,16	20
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	3,86	2,64	3,09	3,2	20
PT. Waskita Beton Precast	12,71	-193,87	-140,82	-107,13	20
Rata-rata pertahun	6,14	-47,32	-33,99		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 12. Grafik Profit Margin

Berdasarkan perbandingan rasio diatas jika diketahui dari **rata – rata setiap perusahaan**, bahwa diantara keempat perusahaan diatas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang memiliki profit margin paling baik yang **Pertama** adalah PT. Nusa Raya

Cipta Tbk. dimana perusahaan ini memiliki profit margin sebesar 3,20%, yang menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak) sebesar 3,20% dari total penjualan. Yang **Kedua** adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. memiliki profit margin sebesar 2,16%. Kemudian yang menempati posisi **Ketiga** adalah PT. Adhi Karya yang memiliki profit margin sebesar 1,73%. Dan berdasarkan analisis diatas kita juga dapat mengetahui bahwa PT. Waskita Beton Precast pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami profit margin yang rendah atau bisa dikatakan perusahaan ini memiliki Profit Margin yang tidak sehat sebesar - 107,13%, dikarenakan perusahaan tidak bisa menjual seluruh produknya untuk menghasilkan laba menyebabkan kondisi perusahaan itu buruk.

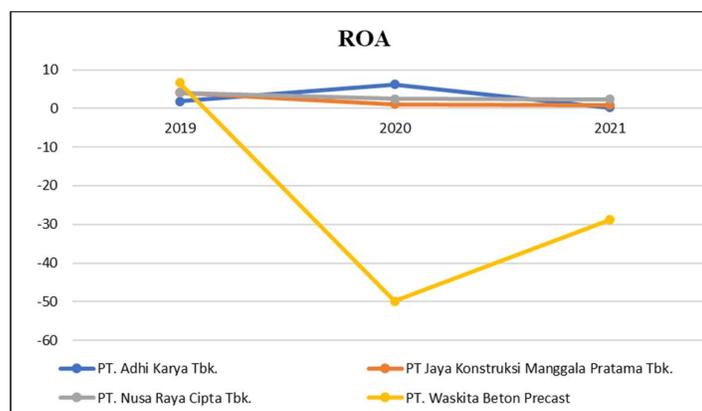
2. Return On Assets (ROA)

Berikut ini data *Return On Assets (ROA)* dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 14. hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (%)
PT. Adhi Karya Tbk.	1,8	6,2	0,2	2,73	30
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	4,1	1,14	0,9	6,14	30
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	4,11	2,48	2,41	9	30
PT. Waskita Beton Precast	6,7	-49,92	-28,84	-24,02	30
Rata-rata pertahun	4,18	-10,02	-6,33		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 13. Grafik *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan perbandingan rasio diatas jika diketahui dari **rata – rata setiap perusahaan**, bahwa diantara keempat perusahaan diatas, dari tahun 2019-2021 yang memiliki *Return on Total Assets* paling baik yang **Pertama** adalah PT. Nusa Raya Cipta Tbk. Dimana perusahaan ini memiliki *Return on Total Asset* sebesar 9,00% yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 9,00% dari total aktiva. Yang **Kedua** adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. yang memiliki *Return on Total Assets* sebesar 6,14%. Kemudian yang menempati posisi **Ketiga** adalah PT. Adhi Karya Tbk. yang memiliki Return on Total Assets sebesar 2,73%. Dan berdasarkan analisis diatas kita juga dapat mengetahui bahwa PT. Waskita Beton Precast pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami *Return on Total Asset* yang rendah, atau bisa dikatakan perusahaan ini memiliki ROA yang tidak sehat sebesar -24,02%, dikarenakan perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola asetnya.

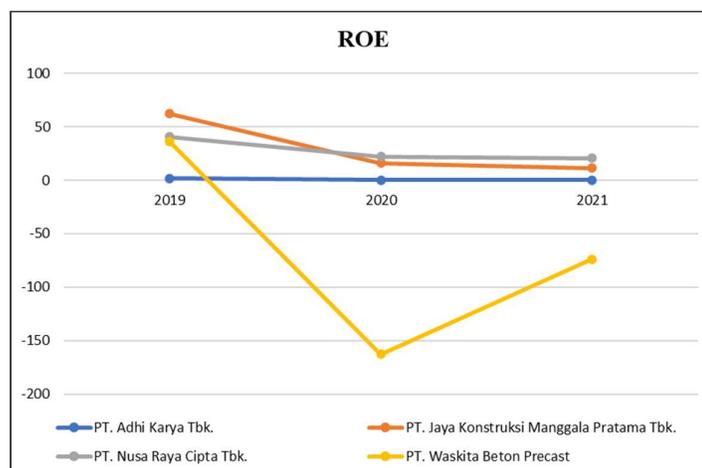
3. *Return On Equity (ROE)*

Berikut ini data *Return On Equity (ROE)* dari keempat perusahaan selama periode 2019-2021:

Tabel 15. hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata tiap perusahaan	Standar Industri (%)
PT. Adhi Karya Tbk.	1,9	0,07	0,24	0,74	40
PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	62,02	15,89	11,38	29,76	40
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	40,52	22,08	20,69	27,76	40
PT. Waskita Beton Precast	36	-162,64	-73,72	-66,79	40
Rata-rata pertahun	35,11	-31,15	-10,35		

Sumber: data diolah dari laporan keuangan



Gambar 14. Grafik Return On Equity (ROE)

Berdasarkan perbandingan rasio diatas jika diketahui dari **rata – rata setiap perusahaan**, bahwa diantara keempat perusahaan diatas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang memiliki Return of Equity paling baik yang **Pertama** adalah PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. Dimana perusahaan ini memiliki Return on Equity sebesar 29,76% yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 29,76% dari total modal saham tertentu. Yang **Kedua** adalah PT. Nusa Raya Cipta Tbk. yang memiliki Return on Equity sebesar 27,76%. Kemudian yang menempati posisi **Ketiga** adalah PT. Adhi Karya Tbk. yang memiliki Return on Equity sebesar 0,74%. Berdasarkan analisis diatas kita juga dapat mengetahui bahwa PT. Waskita Beton Precast pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami Return on Equity yang rendah atau bisa dikatakan perusahaan ini memiliki ROE yang tidak sehat, dikarenakan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba berdasarkan modalnya.

KESIMPULAN

1. Rasio lancar dan rasio cepat yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas keempat perusahaan rata-rata 1,47 kali pada tahun 2019, 1,34 kali pada tahun 2020, dan 1,44 kali pada tahun 2021. Dan diketahui bahwa PT. PT. Nusa Raya Cipta Tbk. dan PT. Jaya Konstruksi Manggala memiliki rasio lancar dan rasio cepat yang sama baiknya dengan rasio cepat rata-rata industri tahun 2019 sebesar 1,36 kali, tahun 2020 sebesar 1,2 kali, dan tahun 2021 sebesar 1,3 kali. karena nilai *quick ratio* dan *current ratio* telah melampaui norma industri dan dianggap semakin stabil setiap tahunnya.

- Kedua bisnis tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang menunjukkan bahwa mereka mampu membayar tagihan lancarnya karena aset lancarnya cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. ganti rugi utang. Karena rasio lancar dan rasio cepat yang rendah, PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Waskita Beton Precast Tbk dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Artinya, mereka belum dapat membayar hutang lancarnya yang dijamin dengan harta lancarnya, serta hutang lancarnya tanpa adanya persediaan atas harta lancar yang dijadikan jaminan kewajiban lancar.
2. Rasio aktivitas. Keempat perusahaan memiliki rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset yang berada di bawah rata-rata industri, menurut temuan diskusi. Perusahaan telah mencapai tolak ukur industri untuk perputaran keempat aset tetapnya, dengan demikian, ia harus menangani inventaris dan piutangnya dengan lebih terampil dan efektif.
 3. Berdasarkan hasil diskusi, keempat perusahaan tersebut memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi dari rata-rata industri, namun PT. Waskita Beton Precast memiliki rasio yang sangat tinggi, yang dianggap buruk karena mempersulit pemberi pinjaman dari luar untuk memberikan pinjaman karena khawatir bisnis tidak akan mampu membayar hutang dengan asetnya. Keempat perusahaan tersebut memiliki rasio TIE yang lebih tinggi dari rata-rata sektor tersebut. Selain itu, rasio cakupan tetap yang berubah untuk keempat perusahaan berada di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa jika rasionya rendah, kemungkinan besar perusahaan akan kesulitan menutupi biaya bunga dan sewanya.
 4. Menurut rasio profitabilitas dalam temuan diskusi, hanya satu perusahaan, PT Waskita Beton Precast, yang hasilnya negatif, artinya bisnis merugi. Tiga perusahaan lainnya, PT. Nusa Raya Cipta Tbk., PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk., dan PT. Adhi Karya Tbk., semuanya memiliki profit margin, ROA, dan ROE yang berada di atas standar industri.

SARAN

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang mungkin dapat membantu dan dapat diberikan kepada dunia usaha, pihak luar, dan peneliti guna meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam hal keuangan, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di masa yang akan datang:

1. Berdasarkan studi rasio, rasio keuangan perusahaan sangat baik, namun masih ada beberapa rasio yang mungkin lebih baik. Korporasi diproyeksikan untuk mempertahankan rasio tinggi sebagai hasilnya. Perusahaan didorong untuk memperhatikan dan mengatasi variabel-variabel yang menyebabkan rasio turun.
2. Kemampuan untuk mengelola uang dan fokus yang lebih besar pada peningkatan struktur modal diperlukan agar organisasi dapat berfungsi lebih baik dari tahun ke tahun.
3. Untuk melihat perubahan yang substansial dan menelaah perusahaan infrastruktur yang sebanding, diharapkan akademisi masa depan dapat menganalisis perusahaan infrastruktur lain dalam rentang waktu yang lebih lama.
4. Untuk melihat perubahan yang substansial dan menelaah perusahaan infrastruktur yang sebanding, diharapkan akademisi masa depan dapat menganalisis perusahaan infrastruktur lain dalam rentang waktu yang lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Maha Suci Allah SWT. Bagaimanapun juga, kita dapat menyelesaikan penyelidikan ini dengan kehendak dan sukacita-Nya. Kami menyadari bahwa tanpa doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dra. Cholis Hidayati, MBA., Ak., CA., adalah Dosen Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan secara khusus satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Fakih, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*, 7(1), 1–19.

OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Vol.2, No.2 Juni 2022

e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 329-353

Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Andi.

Halim, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. 1(1), 18–27.

<https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan 2004*. Salemba Empat.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

M. Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2, 278–293.

Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 454–464.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Suherti, E., & Fernos, J. (2019). *ANALISA RASIO TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT*. 18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9zte8>

Timan, S. (2019). Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 270–288. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.55>

Wulandari, P. (2013). Investment to Rasio Likuiditas Tahun. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22, 10.